

PENGARUH LITERASI KEWARGANEGARAAN TERHADAP IMPLEMENTASI HAK DAN KEWAJIBAN PADA MURID DI SMA NEGERI 1 BELAWANG

Nor Hikmah¹, Sarbaini²

^{1,2}PPKn FKIP Universitas Lambung Mangkurat
2210112120011@mhs.ulm.ac.id

ABSTRACT

Civic literacy is a valuable asset in facing the ever-changing advancements and changes of the times. Literacy refers to a process of personal and social transformation (Mohammad Ridwan Saidi, Supriyono, 2022). Civic literacy aligns with the actualization of the values of Pancasila. Pancasila must be implemented in every generation of the nation's behavior and must be actively involved in every aspect of national and state life (Anisa et al., 2021)). Furthermore, the current era of digital globalization has accelerated the transformation of information, which can lead to clashes between religions and cultures within a rapidly developing society. This issue can be addressed by developing cultural and civic literacy in the younger generation. This study used a quantitative approach with a causal associative design. Data were collected through a Likert-scale questionnaire and analyzed using statistical tests. The results showed that the civic literacy of students at SMA Negeri 1 Belawang was quite good, with an average score of 76.59 and a standard deviation of 7.67, indicating a relatively uniform level of student understanding. The implementation of students' rights and obligations also fell into the fairly good category, with an average score of 47.76 and a standard deviation of 5.54, indicating that most students are able to apply their rights and obligations in their daily lives. Furthermore, there was a significant and positive effect between civic literacy and the implementation of students' rights and obligations. This was evidenced by the t-test results, which showed a calculated t-value greater than the t-table ($12.878 > 1.985$) with a significance level of $0.000 < 0.05$. Civic literacy contributed 63.6% to the implementation of students' rights and obligations, while the remaining 36.4% was influenced by factors outside the study. This study emphasizes the importance of improving civic literacy to encourage students to more optimally exercise their rights and obligations as citizens.

Keywords: Civic Literacy, Citizens, Implementation of Rights and Obligations

ABSTRAK

Literasi kewarganegaraan merupakan modal dalam menghadapi berbagai kemajuan dan perubahan zaman yang terus bergerak maju. Literasi merujuk pada suatu bentuk proses transformasi pribadi dan juga transformasi sosial (Mohammad Ridwan Saidi, Supriyono, 2022). Literasi kewarganegaraan seiring dengan aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Pancasila harus diimplementasikan dalam setiap

perilaku generasi bangsa serta terlibat secara intens pada setiap proses kehidupan berbangsa dan bernegara (Anisa et al., 2021). Selain itu era globalisasi digital yang melanda dunia saat ini yang menyebabkan percepatan transformasi informasi yang dapat mengakibatkan benturan antar agama dan budaya dalam masyarakat berkembang begitu cepat. Persoalan ini bisa diatasi dengan membangun daya literasi budaya dan kewarganegaraan pada generasi muda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan murid di SMA Negeri 1 Belawang tergolong cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 76,59 dan standar deviasi 7,67, yang menunjukkan tingkat pemahaman murid relatif seragam. Implementasi hak dan kewajiban murid juga berada pada kategori cukup baik, dengan nilai rata-rata sebesar 47,76 dan standar deviasi 5,54, yang menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu menerapkan hak dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara literasi kewarganegaraan terhadap implementasi hak dan kewajiban murid. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($12,878 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Literasi kewarganegaraan memberikan kontribusi sebesar 63,6% terhadap implementasi hak dan kewajiban murid, sedangkan 36,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan literasi kewarganegaraan guna mendorong murid agar lebih optimal dalam melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara.

Kata Kunci: Literasi Kewarganegaraan, Warga Negara, Implementasi Hak dan Kewajiban

A. Pendahuluan

Kondisi hak dan kewajiban warga negara di Indonesia pada umumnya masih menunjukkan adanya ketidakseimbangan. Banyak warga negara yang lebih menekankan pemenuhan hak. Namun pada saat yang sama, sebagian masyarakat belum sepenuhnya menjalankan kewajiban dasar (Hadji et al., 2024).

Di lingkungan sekolah, permasalahan serupa juga terlihat

dalam pelaksanaan hak dan kewajiban murid. Meski sekolah telah menetapkan tata tertib dan kebijakan, masih banyak murid yang belum menunjukkan kedisiplinan secara konsisten misalnya sering terlambat hadir, tidak menyelesaikan tugas, atau tidak mematuhi aturan kelas dan sekolah. Sebaliknya, sebagian murid juga belum memahami sepenuhnya hak-hak mereka, misalnya hak memperoleh pendidikan yang layak,

hak mendapat perlakuan adil, dan hak menyampaikan pendapat secara konstruktif. Ketidakseimbangan pemahaman dan pelaksanaan hak dan kewajiban ini menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan di lingkungan sekolah belum optimal (Mulyasa, 2022).

Kabupaten Barito Kuala (Batola) menghadirkan tantangan tersendiri dalam upaya memperkuat pemahaman murid mengenai hak dan kewajiban sebagai warga sekolah. Sebagai wilayah yang memiliki karakteristik rural dan pesisir, Batola masih menghadapi keterbatasan dalam pemerataan tenaga pendidik, kualitas guru yang belum merata, serta minimnya fasilitas pendukung (Dinas Pendidikan Kabupaten Barito Kuala, 2024). Situasi ini membuat proses pendidikan tidak selalu berjalan maksimal dan berpengaruh pada rendahnya pemahaman murid tentang peran mereka sebagai subjek pendidikan yang memiliki hak sekaligus kewajiban. Kondisi tersebut menuntut adanya upaya yang lebih terarah dalam meningkatkan literasi kewarganegaraan di sekolah-sekolah, termasuk SMA Negeri 1 Belawang.

Kondisi pendidikan di daerah pedesaan di Indonesia pada

umumnya masih menghadapi sejumlah kendala struktural, terutama terkait pemerataan guru, kualitas tenaga pendidik, dan ketersediaan sarana belajar yang memadai. Ketimpangan ini membuat proses pembelajaran tidak selalu berjalan optimal dan berpengaruh pada pemahaman murid mengenai peran mereka sebagai warga sekolah, termasuk dalam melaksanakan hak dan kewajiban (Hadiansyah et al., 2017).

Di SMA Negeri 1 Belawang, terlihat bahwa implementasi hak dan kewajiban murid masih belum berjalan dengan optimal. Beberapa murid belum menunjukkan kesadaran yang kuat mengenai kewajiban mereka, seperti disiplin hadir ke sekolah, mematuhi tata tertib, serta menyelesaikan tugas tepat waktu. Di sisi lain, sebagian murid juga belum memahami hak-hak mereka sebagai murid, misalnya hak untuk mendapat bimbingan, hak menyampaikan pendapat, dan hak mendapatkan perlakuan yang adil. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman murid mengenai konsep kewarganegaraan, khususnya terkait hak dan kewajiban, masih perlu

diperkuat melalui pembelajaran yang terarah dan konsisten.

Melalui wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Pancasila di SMA Negeri 1 Belawang, peneliti menemukan bahwa literasi kewarganegaraan murid masih beragam. Ada murid yang sudah memahami prinsip-prinsip dasar kewarganegaraan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam kegiatan sekolah. Murid dengan literasi kewarganegaraan yang baik cenderung aktif mengikuti kegiatan kelas dan menunjukkan sikap menghargai guru maupun teman. Namun, terdapat pula murid yang masih kurang memahami nilai-nilai kewarganegaraan, sehingga sering terjadi pelanggaran ringan seperti tidak mengerjakan tugas, tidak menjaga kebersihan kelas, serta kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan perlunya pembelajaran Pendidikan Pancasila yang lebih mendalam agar nilai-nilai kewarganegaraan benar-benar terinternalisasi. Literasi kewarganegaraan memegang peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku murid dalam menjalankan hak dan kewajiban mereka. Menurut

(Mulyasa, 2022), pemahaman tentang nilai-nilai seperti tanggung jawab, kedisiplinan, kerja keras, dan kepedulian sosial berpengaruh langsung terhadap perilaku murid dalam kehidupan sekolah maupun masyarakat. Murid yang memiliki literasi kewarganegaraan yang baik cenderung memahami alasan pentingnya mematuhi aturan, menghargai hak orang lain, serta melaksanakan kewajiban dengan penuh kesadaran. Dengan demikian, literasi kewarganegaraan yang kuat dapat mendorong murid SMA Negeri 1 Belawang untuk lebih konsisten dalam menerapkan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang tertib, aman, dan kondusif bagi perkembangan karakter mereka. Penelitian ini bertujuan Untuk menggali pengaruh literasi kewarganegaraan terhadap implementasi hak dan kewajiban pada murid di SMA Negeri 1 Belawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert dan dianalisis menggunakan uji statistik.

1. Analisis Deskriptif

Digunakan untuk menggambarkan kondisi data mengenai literasi kewarganegaraan dan implementasi hak dan kewajiban.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal, sedangkan uji linearitas dilakukan untuk memastikan adanya hubungan linear antara variabel independen dan dependen.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji dilakukan dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti terdapat pengaruh. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji-T

Uji signifikansi parsial (Uji-t) dilakukan untuk menentukan signifikansi pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (individual), menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan penelitian ini adalah sebagai berikut: Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Uji R²

Penelitian ini menggunakan analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel literasi kewarganegaraan (X) dalam mempengaruhi pelaksanaan hak dan kewajiban di kalangan murid SMA Negeri 1 Belawang (Y).

Koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi (R) yang dinyatakan dalam bentuk desimal, yang dapat dikonversi menjadi persentase (%). Koefisien determinasi dihitung menggunakan SPSS versi 25.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Deskripsi Tingkat Implementasi

Hak Dan Kewajiban Murid di SMA Negeri 1 Belawang

Descriptive Statistics					
	N	Min imu m	Ma xim um	Me an	Std. Devi ation
X	97	54. 00	90. 00	76. 58 76	7.67 538
Y	97	33. 00	55. 00	47. 76 29	5.54 108
Valid N (list wise)	97				

Hasil data menunjukkan bahwa skor minimum adalah 54, sedangkan skor maksimum adalah 90. Skor rata-rata literasi kewarganegaraan adalah 76,59, dengan standar deviasi 7,67. Skor rata-rata ini menunjukkan bahwa, secara umum, tingkat literasi kewarganegaraan murid berada

dalam kategori cukup baik, artinya sebagian besar murid memiliki pemahaman yang relatif baik tentang konsep kewarganegaraan, hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara, dan pengetahuan dasar yang berkaitan dengan kehidupan nasional dan negara. Lebih lanjut, standar deviasi 7,67 menunjukkan bahwa distribusi data literasi kewarganegaraan murid tidak terlalu jauh dari skor rata-rata, sehingga menunjukkan tingkat literasi kewarganegaraan yang relatif merata di antara responden penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar murid memiliki tingkat pemahaman kewarganegaraan yang tidak berbeda secara signifikan satu sama lain.

Jenkins (2019) menyatakan bahwa literasi kewarganegaraan mencakup lebih dari sekadar pemahaman tentang struktur dan proses politik. Literasi ini juga mengarah pada pemahaman tentang peran individu dalam masyarakat, bagaimana membuat keputusan yang tepat, dan bagaimana berkontribusi pada kebaikan bersama. Hal ini semakin penting dalam pendidikan, di mana murid diajarkan tidak hanya tentang sistem pemerintahan tetapi juga tentang peran mereka sebagai

warga negara yang aktif. Dalam konteks ini, literasi kewarganegaraan diharapkan tidak hanya meningkatkan wawasan murid tentang sistem politik tetapi juga membentuk karakter mereka yang berfokus pada kebaikan bersama.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Raharjo (2018) menunjukkan bahwa penguatan literasi kewarganegaraan penting untuk meningkatkan partisipasi warga negara dalam kegiatan sosial dan politik. Jika diimplementasikan secara efektif, literasi ini akan menciptakan generasi muda yang tidak hanya memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara tetapi juga memiliki kapasitas untuk berkontribusi langsung pada proses demokrasi dan pengambilan keputusan.

2. Deskripsi Tingkat Implementasi Hak Dan Kewajiban Murid di SMA Negeri 1 Belawang

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada variabel Implementasi Hak dan Kewajiban, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 97 murid. Hasil pengolahan

data menunjukkan bahwa skor minimum yang diperoleh adalah 33, sedangkan skor maksimum mencapai 55. Skor rata-rata (mean) adalah 47,76, dengan standar deviasi 5,54. Skor rata-rata ini menunjukkan bahwa, secara umum, tingkat implementasi hak dan kewajiban murid di SMA Negeri 1 Belawang berada dalam kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas murid telah mampu menerapkan pemahaman mereka tentang hak dan kewajiban mereka sebagai anggota sekolah dan warga negara dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan ini tercermin dalam rasa hormat mereka terhadap peraturan sekolah, melaksanakan kewajiban mereka sebagai murid, serta memahami dan menjalankan hak-hak mereka secara bertanggung jawab. Lebih lanjut, nilai standar deviansi sebesar 5,54 menunjukkan bahwa distribusi data tidak terlalu jauh dari rata-rata, yang mengindikasikan bahwa tingkat penerapan hak dan kewajiban murid relatif merata di antara responden penelitian. Ini berarti bahwa sebagian besar murid memiliki tingkat penerapan hak dan kewajiban yang hampir sama. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa penerapan hak dan kewajiban murid di SMA Negeri 1 Belawang cukup baik, meskipun masih terdapat perbedaan tingkat penerapan di antara beberapa murid. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan melalui kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter di sekolah untuk lebih meningkatkan pemahaman dan penerapan hak dan kewajiban. Penerapan kewajiban murid memainkan peran penting dalam menciptakan ketertiban, keamanan, dan kenyamanan di lingkungan sekolah, sehingga secara efektif mencapai tujuan pendidikan (Suyanto & Hisyam, 2013). Lebih lanjut, Budimansyah menekankan bahwa pelaksanaan kewajiban murid merupakan indikator keberhasilan pendidikan kewarganegaraan karena mencerminkan sikap bertanggung jawab, disiplin, dan kepatuhan terhadap norma dan peraturan yang berlaku (Budimansyah, 2010).

3. Pengaruh Literasi Kewarganegaraan terhadap Implementasi Hak dan Kewajiban pada murid SMA Negeri 1 Belawang

Berdasarkan hasil uji t, ditemukan bahwa literasi kewarganegaraan (X) memiliki pengaruh positif terhadap implementasi hak dan kewajiban (Y) di kalangan murid SMA Negeri 1 Belawang. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung sebesar 12,878, sedangkan nilai t tabel sebesar 1,985 pada tingkat signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (df) = 95. Dengan demikian, nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($12,878 > 1,985$) dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut, H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga disimpulkan bahwa literasi kewarganegaraan memiliki pengaruh signifikan terhadap implementasi hak dan kewajiban murid di SMA Negeri 1 Belawang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan berkontribusi sebesar 63,6% terhadap implementasi hak dan kewajiban murid, seperti yang terlihat dari nilai R-square sebesar 0,636 pada tabel Ringkasan Model. Ini berarti bahwa sebagian besar variasi dalam implementasi hak dan kewajiban murid dapat dijelaskan oleh tingkat literasi kewarganegaraan mereka. Sementara itu, 36,4% sisanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, lingkungan sekolah, dan faktor sosial lainnya yang dapat memengaruhi perilaku kewarganegaraan murid.

Besarnya kontribusi literasi kewarganegaraan tersebut menunjukkan bahwa variabel ini memiliki peran yang dominan dalam membentuk perilaku murid terkait pelaksanaan hak dan kewajiban. Hal ini dapat dijelaskan karena literasi kewarganegaraan tidak hanya memberikan pengetahuan mengenai konsep hak dan kewajiban, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dan tanggung jawab sosial pada murid. Murid yang memiliki tingkat literasi kewarganegaraan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya keseimbangan antara menuntut hak dan melaksanakan kewajiban. Mereka tidak hanya mengetahui apa yang menjadi haknya, tetapi juga memahami konsekuensi serta tanggung jawab yang harus dipenuhi sebagai bagian dari kehidupan sosial. Nilai kontribusi sebesar 63,6% menunjukkan bahwa literasi kewarganegaraan merupakan faktor

utama (dominan) dalam memengaruhi implementasi hak dan kewajiban murid dibandingkan dengan faktor lainnya. Hal ini menegaskan bahwa peningkatan literasi kewarganegaraan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas perilaku kewarganegaraan murid. Dengan kata lain, apabila tingkat literasi kewarganegaraan murid ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang efektif, maka implementasi hak dan kewajiban mereka juga akan meningkat secara signifikan. Namun demikian, masih terdapat 36,4% faktor lain yang turut memengaruhi implementasi hak dan kewajiban murid. Faktor-faktor tersebut dapat berupa lingkungan keluarga yang menjadi tempat pertama dalam pembentukan karakter, pengaruh teman sebaya yang sangat kuat pada usia remaja, budaya sekolah yang mendukung atau tidak mendukung perilaku disiplin, serta perkembangan media sosial yang turut membentuk pola pikir dan perilaku murid. Oleh karena itu, meskipun literasi kewarganegaraan memiliki kontribusi yang besar, upaya peningkatan implementasi hak dan kewajiban juga perlu didukung oleh faktor lingkungan lainnya secara holistik.

D. Kesimpulan

Literasi kewarganegaraan murid di SMA Negeri 1 Belawang tergolong baik. Terlihat dari nilai rata-ratanya sebesar 76,59 dan standar deviasi 7,67. Angka tersebut menunjukkan bahwa mayoritas murid memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep kewarganegaraan, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta nilai-nilai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dengan tingkat pemahaman yang relatif seragam di antara para responden.

Penerapan hak dan kewajiban murid juga berada pada kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata sebesar 47,76 dan standar deviasi 5,54. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar murid mampu menerapkan hak dan kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi kewarganegaraan memiliki pengaruh signifikan terhadap penerapan hak dan kewajiban murid. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung (12,878) lebih besar dari t tabel (1,985) dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, literasi kewarganegaraan

memberikan kontribusi sebesar 63,6% terhadap penerapan hak dan kewajiban murid, sedangkan 36,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Hadiansyah, F., Djumala, R., Gani, S., Hikmat, A. an A., Nento, M. N., Hanifah, N., Miftahussururi, & Akbari, Q. S. (2017). Materi Pendukung Literasi Budaya Dan Kewargaan. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Hadji, K., Arianti, A. S., Khoirunisa, A., & Aisyah, N. (2024). *Hak Dan Kewajiban Warga Negara Dalam Sistem Hukum Tata Negara*. 1(3).
- Jenkins, H. (2019). *Confronting the Challenges of Participatory Culture - Media Education for the 21st Century (Part 2)* (Vol. 2). <https://doi.org/10.7551/mitpress/8435.001.0001>
- Mohammad Ridwan Saidi, Supriyono, A. R. A.-A. (2022). *Pengaruh Literasi Digital dan Kewarganegaraan terhadap Tingkat Ketahanan Pribadi Siswa Menengah Kejuruan*. 7, 119–128.
- Mulyasa, H. . (2022). *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta). Bumi Aksara.